

# STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 02 SATAP SUMBER WRINGIN TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Siti Rochmaniah

Univesitas Bondowoso, Indonesia

## ABSTRAK

Strategi adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang digunakan untuk mencapai maksud. Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pada awalnya strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan. Dalam strategi Pembelajaran upaya pendidik untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 02 satap sumberwringin. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 02 Satap Sumber Wringin " dari tema tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, *pertama*, Bagaimana strategi guru dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien yang berimplikasi kepada minat belajar siswa di SMPN 02 Satu Atap Sumber Wringin pada pembelajaran pendidikan agama islam? Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama* strategi guru dalam meningkatakna minat belajar siswa ini, diantaranya: belajar yang bertujuan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, belajar yang berkebutuhan, memberikan perhatian kepada siswa dan masih banyak lagi strategi lainnya yang berdampak pada minat belajar siswa di SMPN 02 satap sumber wringin.

**Kata Kunci:** *strategi Guru. Minat Belajar*

## ABSTRACT

*Strategy is the science of tactics, deceptions used to achieve goals. In terms of strategy can be interpreted as an outline of the course of action to achieve the goals that have been set. At first the strategy actually came from the military term, namely an effort to get a profitable position and the goal of achieving victory. In the learning strategy, the educator's efforts to help students increase student interest in learning at SMPN 02 satap Sumberwringin. Based on the above background the authors are interested in conducting research with the title "Teacher's strategy in increasing student interest in learning Islamic religious education at SMPN 02 Satap Sumber Wringin" from this theme the researcher formulates the following problems, first, how is the teacher's strategy in creating effective learning interactions effective and efficient which has implications for student interest in learning at SMPN 02 One Roof Source Wringin on learning Islamic religious education? In this study, it can be concluded as follows, firstly the teacher's strategy in increasing students' interest in learning, including: purposeful learning, creating a pleasant learning atmosphere, learning with*

*needs, paying attention to students and many other strategies that have an impact on interest in learning. students at SMPN 02 satapsource wringin.*

**Keywords:** *teacher's strategy. Interest to learn*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan yang profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.<sup>1</sup>

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting karena salah satu tugas pokoknya adalah mengajar. Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau

satuan pelajaran, sehingga dengan demikian dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Diantaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal. Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.<sup>2</sup>

Belajar yang tidak menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak medatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini akan menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk

---

<sup>1</sup> Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara, Jakarta.

---

<sup>2</sup> Zamroni. 2010. *Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Publising, Yogyakarta.

<sup>3</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta

senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan /ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran<sup>4</sup>.

Oleh karena itu, guru hendaknya mengenal siswanya baik dalam hal bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tipe-tipe khusus siswa, karena dengan mengenal siswa akan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan maupun bimbingan terhadap siswa tersebut. Jadi, terdapat siswa kurang minat belajar, hendaknya guru menggunakan strategi yang tepat guna meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Upaya mencerdaskan peserta didik yang menekankan pada intelektual harus diimbangi dengan pengamalan ajaran agama Islam yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan solusi tepat untuk memberikan dan mensosialisasikan paket pembelajaran yang diikuti dengan materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga semua dampak buruk yang diakibatkan dari perkembangan zaman tidak akan dilakukan peserta didik, karena memiliki iman dan akhlak yang kuat.<sup>5</sup> Saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan

strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.<sup>6</sup>

Di dalam pendidikan, pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk dalam pendidikan formal. Setiap usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa dalam meningkatkan belajar siswa dengan menggunakan berbagai strategi mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.<sup>7</sup>

Sisi lain, guru harus mampu merancang strategi dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar terutama dalam pembelajaran agama Islam, sehingga siswa dapat berpartisipasi, rajin bertanya, menyimak penjelasan guru, dan seterusnya. Hal tersebut menjadi diskursus penting dalam penelitian ini sehingga dinilai sangat urgen dan relevan untuk menemukan solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta

---

<sup>4</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) h. 3.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h.68.

---

<sup>6</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) h. 7

<sup>7</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h.8.

didik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis memendang penting untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan

## PEMBAHASAN

### A. Kajian Teori Tentang Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam

#### 1. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>8</sup> Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

Ketika mengajar di kelas seorang guru harus membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap pelajaran yang dipelajari. Minat dapat timbul karena daya Tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai benda atau yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk melakukan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi

Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 02 Satu Atap Sumber Wringin”

yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>9</sup> Ketika proses belajar berlangsung, bidang studi yang menarik minat dapat diterima dengan mudah dan dipelajari dengan sungguh-sungguh, tetapi sebaliknya bidang studi yang tidak sesuai dengan minat tidak memiliki daya tarik baginya. Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal tersebut secara lancar dan termotivasi.

Minat pada dasarnya adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan yang merupakan dorongan. Berbagai macam dorongan yang ada di dalam diri seseorang itu sebagai motif. Minat memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Menurut bahasa “Minat adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.”<sup>10</sup> Menurut Alisuf Sabri “Minat adalah suatu

---

<sup>8</sup> Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: CV Arya Duta, 2011), hal. 112

---

<sup>9</sup> Abdur Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 264

<sup>10</sup> WJS, Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet, 1 Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 499.

kecenderungan untuk memperhatikan

secara terus menerus dan mengingat secara terus menerus. Minat ini erat hubungannya dengan perasaan senang jadi minat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat ialah kecenderungan untuk melakukan sesuatu aktivitas sebagai dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Minat muncul karena adanya daya tarik tertentu. Belajar adalah proses bagisiswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancardan termotivasi.

2. Faktor-faktor yang dapat menarik minat belajar siswa  
a) Perhatian

Perhatian adalah “kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.” Perhatian seseorang tertuju atau terarah pada halhal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperolehnya atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya. Dalam pelajaran, seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa tentang katakata penting dalam suatu bacaan dengan memberi warna merah pada kata-kata itu atau dengan

memberi garis di bawah kata-kata tersebut.

b) Memberikan insentif atau Apresiasi

Insentif ialah memotivasi (merangsang) guru dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja guru akan meningkat sebab pada umumnya manusia akan senang menerima yang baik-baik saja. Setiap tindakan seseorang merupakan perwujudan dorongannya sebagian besar sangat tergantung kepada rangsangan yang datang dari luar dan persepsinya atas rangsangan tersebut. Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan/yang tidak dilakukan dengan baik. Insentif dapat berbentuk pemberian hadiah: berupa benda, barang.<sup>11</sup>

3. Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama islam. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa

---

<sup>11</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*( Rineka Cipta, Jakarta.2010) hal 25

pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>12</sup>

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai

dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai: (1) menumbuhkan semangat fanatisme; (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Menteri agama RI, 1996). Walhasil, pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al- 'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa alnasab, dan ukhuwah fi din al-Islam*.

### **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 02 Satu Atap Sumber Wringin**

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 02 Satu Atap sumber Wringin.

Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas

---

<sup>12</sup> Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75

segala yang bersangkutan dengan siswanya. Seorang guru harus mampu memiliki strategi dalam setiap pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya. Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Terutama dalam meningkatkan minat belajar.

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bpk Catur Subiantoro, S.Pd beliau memberikan penjelasan tentang sedikit gambaran tentang Strategi guru sebagai berikut “Begini mba di SMPN Satu Atap ini mbak.. berbicara mengenai strategi guru. Setiap guru wajib memiliki strategi dalam mengajar bukan hanya guru apalagi dalam meningkatkan minat belajar itu sangat penting guna pencapaian tujuan pendidikan di sekolah ..<sup>13</sup>”

Dari keterangan Bpk Agus Suwono, S.Pd, I selaku guru Agama Islam setelah peneliti wawancarai beliau sebagai berikut :

Sebagai Guru pendidik saya memiliki strategi dalam mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam karena siswa

sekarang 50 % kurang aktif atau kurang menguasai dalam pembelajaran saya, Jadi saya sebagai guru memiliki beberapa strategi salah satunya adalah dengan memberikan perhatian kepada setiap siswa dan juga dengan memberikan tugas s dengan begitu siswa diajarkan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas,, dan sebagai guru harus mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait ilmu agama, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang setiap saat bisa mengancam siswa ..<sup>14</sup>”

Pendapat yang dikemukakan oleh bapak Agus Suwono, S. Pd. I setelah peneliti wawancarai beliau adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya jika berbicara tentang strategi guru terutama dalam menciptakan interaksi belajar yang efektif mungkin cara guru untuk meningkatkan minat belajarnya adalah dengan memberikan metode

---

<sup>13</sup> Catur Subiantoro, S.Pd Kepala Sekolah SMPN 02 Satap, *Wawancara*, Senin

---

<sup>14</sup> Agus Suwono, S.Pd. I Guru Agama Islam, *wawancara*

pembelajaran yang baru kepada siswa saat pembelajaran misalkan ya mbak,,dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi siswa”.

Berdasarkan hasil observasi, penulis memperoleh data tentang strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

a) Belajar senantiasa bertujuan

Pendapat yang dikemukakan oleh bapak Catur Subiantoro, S.Pd tentang tujuan belajar sebagai berikut:

“Jadi begini mba seorang guru yang berkenaan dengan keberhasilan strategi pembelajaran di tentukan dari keberhasilan peserta didik dalam memahami bahwa pelajaran harus senantiasa memiliki tujuan, bukan hanya semata- mata belajar, dan juga kita sebagai pendidik harus mampu memberikan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus

digunakan guru. Hal ini dilakukan guru guna menghindari penggunaan metode/ strategi yang monoton”.<sup>15</sup>

b) Belajar yang menyenangkan dan kreatif.

Belajar merupakan proses mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Proses pembelajaran ini dilakukan guru dengan mengelolah kelas sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan minat belajar terhadap siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak agus suwono tentang strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif berikut hasil wawancaranya :

“Salah satu strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkn minat belajar siswa adalah dengan mengubah atau mengelola suasana belajar agar siswa tidak merasa jenuh saat pelajaran dimulai mba.. jadi saya sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI harus mampu menciptakan suasa belajar yang menyenangkan,kreatif dan tidak monoton, agar peserta didik dapat dengan mudah

---

<sup>15</sup> Catur Subiantoro, S.Pd Kepala Sekolah SMPN 02 Satap, *wawancara*

memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru”.<sup>16</sup>

c) Belajar berdasarkan kebutuhan

Siswa yang butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi bagi kehidupan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Catur Subiantoro, S.Pd. beliau mengatakan :

“Jadi begini mba bahwa Sangat penting bagi guru menunjukkan bahwa betapa pentingnya belajar dengan melalui pemberian materi dan pengamalan, dan guru harus mampu untuk membangkitkan minat belajar peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Hal ini dilakukan guru untuk mendorong peserta didik belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai, tetapi karena kebutuhan“.

d) Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>16</sup> Agus suwono, S.Pd.I Guru Agama islam, wawancara

Guru sebagai manusia biasa tidak bisa lepas dari segala kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah Bapak Catur Subiantoro, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan setiap mata pelajaran yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karna begini mba dalam suatu proses pembelajaran sering terjadi penggabungan dua metode yang digabungkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kejenuhan menghambat tujuan pembelajaran, sementara minat belajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran”.

e) Belajar memerlukan pemahaman

Guru bukan hanya mendidik, namun juga sebagai pengajar. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan

kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut Kepala sekolah bapak Catur Subiantoro, S.Pd menyatakan bahwa:

“Belajar memerlukan pemahaman, karena guru bukan hanya sebagai pendidik tapi juga pengajar, keberhasilan suatu proses belajar mengajar diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menjadi pedoman bagi guru untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya belajar”.

2. Minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Satap Sumber Wringin

Dalam hal ini ada beberapa factor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang telah dipaparkan oleh guru pendidikan agama islam bapak Agus suwono, S.P.d dalam wawancara sebagai berikut :

a. Memberikan perhatian kepada siswa

Dalam hal ini sudah di jelaskan oleh guru pengampu mata pelajaran

pendidikan agama islam sebagai berikut :

“Untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran PAI ada beberapa factor salah satunya adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa karna dengan adanya perhatian dapat meningkatkan minat itu sendiri,, sebenarnya begini mba dalam menarik minat.”<sup>17</sup>

b. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif peserta didik terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri peserta didik selalu dalam keadaan terancam,

---

<sup>17</sup> Agus Suwono, S.Pd.I guru pendidikan agama islam, wawancara

lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan peserta didik daripada meletakkan konsekuensi terhadap peserta didik yang melanggar, akan lebih memungkinkan peserta didik untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.

- c. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam.

Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik hal ini di sampaikan oleh bapak Agus Suwono, S.Pd.I sebagai berikut:

“Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarn yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru harus dapat menerapkan model atau Strategi pembelajaran yang

bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran bersama. Misalkan ya mbk pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya.”

- d. Memberikan insentif atau hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa hal ini telah di sampaikan oleh guru PAI bapak agus suwono, S.Pd.I :

“Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar Hadiah seperti buku, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards

harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si peserta didik yang diharapkan dengan hadiah tersebut peserta didik bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya”.

Merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 02 Satu Atap sumber Wringin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dalam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 02 Satu Atap Sumber Wringin adalah dengan ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam memberi pernyataan bahwa dalam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar juga dengan belajar yang menyenangkan dan kreatif. Artinya dengan mengubah metode pembelajaran dengan

memberikan pelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa.

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila merasa senang, peserta didik akan belajar dengan gairah dan bersemangat. Lama kelamaan perasaan jenuh akan terkikis dan hilang. Untuk itu guru harus senang dengan apa yang dikerjakan (belajar) dan mengerjakan apa yang peserta didik senangi. Selain itu guru harus melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran dan melakukan selingan yang menarik. Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam memberi pernyataan bahwa: Dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif biasanya saya selaku guru menerapkan proses pembelajaran di luar kelas sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran.

Dalam Minat belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai factor yang meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran agama islam iyalah dengan memeberikan perhatian kepada setiap siswa, Menurut Slameto perhatian adalah “kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.” Perhatian seseorang tertuju atau terarah

pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperolehnya atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya. Dalam pelajaran, seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa tentang kata-kata penting dalam suatu bacaan dengan memberi warna merah pada kata-kata itu atau dengan memberi garis di bawah kata-kata tersebut.

Selanjutnya adalah dengan memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja guru akan meningkat sebab pada umumnya manusia akan senang menerima yang baik-baik saja. Setiap tindakan seseorang merupakan perwujudan dorongannya sebagian siswa.

## **KESIMPULAN**

Strategi Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan belajar yang menyenangkan dan kreatif. Disamping itu juga mengubah metode pembelajaran dengan memberikan pelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa. Dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif, guru menerapkan proses pembelajaran di luar kelas sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran dan memberikan apresiasi atau hadiah kepada siswa memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja guru akan

meningkat sebab pada umumnya manusia akan senang menerima yang baik-baik saja. Setiap tindakan seseorang merupakan perwujudan dorongannya sebagian siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta: 2008.
- Budiarti, Lina, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan* Jasmani, Surabaya: UNESA , 2013.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* , Jakarta : Bulan Bintang, 2004.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djaelani, *Psikologi Pendidikan*, Depok: CV Arya Duta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Pengelolaan Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan*

- Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010.
- Mufarokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mufarokah, Eka Yulianingsih, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas 1 di MIN Ngestiharjo*, Malang: UIN malang 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtar , *Desain Pembelajaran PAI* , Jakarta : Misaka Galiza, 2003.
- Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Keterampilan Berpikir Edisi 6*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Poerwadarminta,W. J. S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Saleh, Abdur Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.2010.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tafsir, Ahmad.. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*.Remadja Rosdakarya, 2007
- Tafsir,Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Undang- Undang *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Uno,Hamzah B *Model Pembelajaran Mnciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- W.Gulo, *Strategi Belajar- Mengajar* , Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- WJS, Poerwadarmita,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Zaki ,Khoirul, *Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD*

*Muhammadiyah Ngijon I*  
*Turgenen Sleman*  
*Yogyakarta, Yogyakarta:*  
*UIN Sunan Kalijaga , 2009.*

*Zamroni.. Pendidikan Masa Depan.*  
*Bigraf Publising, Yogyakarta:*  
*2010*